

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*), dimana peneliti memberikan penjelasan dengan cara mendiskripsikan serta penganalisaan atas obyek sasaran yang akan diteliti entah itu berupa kejadian alam, kegiatan, tindakan, asumsi, pola pikir, keyakinan seseorang baik itu individu atau kelompok. Adapun tujuan yang termuat dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran serta pengungkapan akan sesuatu (*to describe and explore*) serta untuk memberikan gambaran juga penjelasan terhadap sesuatu (*to describe and explain*).¹ Melalui pendekatan ini peneliti dapat memperoleh data secara mendalam, lengkap serta akurat. Dengan hal ini maka peneliti dapat mengetahui tentang peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang artinya studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.² Dalam hal ini peneliti meneliti aktivitas yang dilakukan guru dikelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), 130.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku dalam suatu sasaran penelitian, sedangkan objek penelitian adalah sasaran yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih subjek penelitian kepala lembaga, guru, siswa, orangtua dan sarana prasarana yang berada di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Sedangkan objeknya adalah Peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam. Sebutan populasi pada penelitian kualitatif tidak terpakai namun Spradley memberikan sebutan dengan “*social situation*” atau situasi sosial dengan elemen yang terbagi menjadi tiga diantaranya lokasi (*place*), pelaksana (*actor*), serta kegiatan (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³ Maka dapat dikatakan lokasi yang menjadi sasaran adalah kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, sasaran dari pelaku yaitu kepala lembaga, guru, siswa dan orangtua di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, dan kegiatan yang menjadi sasaran adalah peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Pemakaian data pada penelitian ini berupa rangkaian kata, tindakan, kondisi serta fenomena yang terealisasi dilapangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Pengambilan data yang didapatkan serta dikumpulkan secara langsung melalui wawancara dan observasi dari seorang informan terhadap objek penelitian dinamakan sumber data primer.⁴ Sumber data primer ialah sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung diambil.⁵ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan peran guru

³ Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

⁴ Sugiyono, *Motode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

⁵ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Alfabeta: Bandung) 2014, 39

dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam melalui dokumentasi, observasi dan wawancara agar mendapatkan data yang valid.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.⁶ Pemerolehan data dari dokumen, arsip, berkas dan lainnya merupakan pemerolehan sumber data sekunder. Literatur serta buku-buku yang dijadikan referensi pengambilan data adalah yang memiliki kaitan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti. Sasaran peneliti untuk mendapatkan data sekunder ini diantaranya adalah visi, misi, absensi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), penilaian harian, penilaian mingguan, penilaian bulanan, dan data-data lain yang bersangkutan dengan masalah yang dikaji oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah untuk seseorang peneliti mampu mendapatkan data, hal ini diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto.⁷ Teknik dalam pengumpulan data diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode wawancara

Lexy J. Moelong menyatakan bahwa metode wawancara adalah percakapan dengan adanya maksud, dalam percakapan dilakukan oleh dua pihak, pihak yang pertama adalah pewawancara (*inviewer*) yang bertugas mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang menjawab dan memberikan informasi.⁸ Wawancara dilakukan agar peneliti memperoleh informasi mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam. Peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala lembaga, guru kelas, murid dan orang tua (wali murid).

b. Metode Observasi

Menurut Cartwright observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan

⁶ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, 40

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 291.

⁸ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

pembuatan instruksi, manajemen dan layanan bagi anak lainnya.⁹ Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur. Selanjutnya Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu partisipasi pasif (peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut), partisipasi moderat (dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti ikut dalam setiap kegiatan tetapi tidak sepenuhnya), partisipasi aktif (peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap), partisipasi lengkap (dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian).¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif dengan cara peneliti datang ditempat kegiatan penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dengan cara mencari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan guru bersama anak, hasil penilaian pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif dalam sebuah penelitian maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data dari data-data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

⁹ Ria Novianti, Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal *Educhild* Vol.01 No.1, 2012, 22 di akses pada 8 Juni 2022 <https://media.neliti.com>

¹⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 212.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yang peneliti temukan. Menurut Masrukin uji kredibilitas data dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*.¹² Namun dalam penelitian ini untuk melakukan uji kredibilitas peneliti hanya menggunakan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan menggunakan *member chek*. Berikut penjabarannya:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹³ Dengan perpanjangan penelitian ini peneliti dapat mengecek kembali data yang telah didapatkan mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian maka peneliti akan mendapatkan data yang lebih rinci mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

3. Triangulasi

Menurut Wiliam Wiersma triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁵

¹² Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 235.

¹³ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 236.

¹⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 236

¹⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 237.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁶ Dalam hal ini peneliti memilih pembina kepala lembaga, guru, orang tua, murid dan sarana prasarana di TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus sebagai sumber data kemudian dikelompokkan lalu dikategorikan sesuai dengan posisinya masing-masing, setelah melakukan analisis maka akan diperoleh kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi teknik jenis observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek atau informan akan dibuktikan menggunakan observasi dan dokumentasi di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁸

¹⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 237.

¹⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

¹⁸ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus saat waktu dan situasi yang berbeda untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak, jika ada maka akan dilakukan pengulangan dan diskusi dengan informan hingga menemukan data yang pasti.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁹ Contohnya hasil penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam di kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus, maka memerlukan transkrip wawancara dan bukti foto hasil observasi.

5. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁰ Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila terdapat perbedaan maka peneliti akan melakukan diskusi dengan pemberian data. Dalam diskusi kelompok biasanya akan terjadi penambahan atau pengurangan data. Setelah data disepakati bersama maka diperlukan tanda tangan pemberi data agar data yang didapatkan lebih otentik. Hal tersebut juga sebagai bukti bahwa peneliti melakukan *member check*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

¹⁹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

²⁰ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 238.

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.²¹ Analisis data yang peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (Data Reduction)

Proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi serta mentrasformasi data kasar ke catatan lapangan merupakan kegiatan dari reduksi data.²² Pada reduksi data ini dapat menunjukkan keakuratan atas suatu gambaran penelitian dan akan memberikan kemudahan jika diperlukan pengambilan data lagi. Peneliti terjun langsung ke lokasi yaitu kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus guna melakukan pemilihan data dan mengelompokkan data yang selaras dengsa tema yang diambil oleh peneliti, sehingga mampu memberikan ringkasan data dan analisis sampai terbentuklah pola yang berhasil dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti berhasil mendapatkan data tentang peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam dikelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah melakukan reduksi data peneliti selanjutnya melakukan penyajian data, adapun penyajian itu berupa penguraian singkat, membentuk bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*, dan lainnya. Dominannya penyajian data yang dilakukan selalu membentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami kejadian yang berlangsung, dapat melakukan perencanaan analisis berikutnya atas apa yang dipahami sebelumnya.²³

Peneliti mendapatkan penyajian data dari lokasi penelitian yaitu kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus. Data diperoleh dari hasil wawancara peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam.

3. Menarik Kesimpulan (Verification)

Setelah melewati tahap reduksi data dan penyajian data, tahap terakhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang

²¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 223-224.

²² Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

²³ Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 17.

dilakukan pada tahap awal masih berupa kesimpulan yang sifatnya sementara, kesimpulan bisa berubah seiring dengan bertambahnya data baru yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Dengan adanya data baru maka dapat ditarik kesimpulan yang sebenarnya, sehingga kesimpulan nantinya mampu menjawab rumusan masalah tentang peran guru dalam mengembangkan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase bahan alam (studi kasus kelas B1 TK Muslimat NU Nurul Islam Bakalankrapyak Kaliwungu Kudus).

